

KEILMUAN
PENDIKDASMEN
Jurnal Guru Pendidikan
Dasar & Menengah

Volume 02
Nomor 3/2024

KELEMAHAN GURU BIOLOGI YANG BERDAMPAK PADA KURANG EFEKTIFNYA PEMBELAJARAN

Burhanudin, S.Pd.
SMK Darmex Ledo Lestari
udin_burnan@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran dengan membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Sebagai contoh, mereka akan dibimbing untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah melalui studi kasus yang diberikan oleh para guru. Untuk memberikan dukungan kepada kesuksesan kurikulum ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah memperkenalkan program sekolah penggerak, yang bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Program sekolah penggerak ini diharapkan dapat mengurangi sejumlah kelemahan yang ada pada para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah menemukan penyebab kelemahan Guru Biologi yang berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan beberapa kelemahan yang sering ditemui pada guru Biologi yang dapat berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran antara lain: (1) Kurangnya Pemahaman Materi, (2) Minimnya Kreativitas dalam Metode Pengajaran, (3) Kurangnya Keterlibatan Peserta didik, (4) Kurangnya Penggunaan Teknologi, (5) Kurangnya Penilaian yang Komprehensif, (6) Kurangnya Keterampilan Manajemen Kelas, (7) Kurangnya Pengembangan Profesional.

Kata kunci: kelemahan, guru biologi, efektifitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Seorang pemimpin dalam proses pembelajaran sering disebut sebagai "guru", dan peran aktifnya dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sangatlah vital. Guru tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga menjadi contoh yang penting bagi generasi muda. Dalam konteks ini, Wahjosumidjo menyatakan bahwa guru adalah individu yang ditugaskan untuk membimbing proses pembelajaran peserta didiknya, di mana terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai penerima pengetahuan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa

guru berperan dalam meningkatkan martabat dan kualitas pendidikan nasional. Sebagai fasilitator utama, guru bertanggung jawab untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka dapat berintegrasi secara positif dalam masyarakat (Karwati & Priansa, 2014). Guru memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan hidupnya secara optimal (Slameto, 2010). Mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi semua peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Minat belajar memiliki dampak besar terhadap keberhasilan peserta didik, dan guru memiliki tanggung

jawab untuk merangsang minat tersebut. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi cenderung lebih berdedikasi dalam belajar, sedangkan kurangnya minat bisa menghambat kemauan peserta didik untuk belajar dengan giat (Darmaningtyas, 2005).

Dalam konteks pembelajaran sains, khususnya dalam mata pelajaran biologi, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang penting seperti kejujuran, dedikasi, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Ini sejalan dengan esensi pembelajaran sains yang menekankan pada pengembangan sikap ilmiah yang kritis dan bertanggung jawab (Chastanti, 2017).

Kurikulum merdeka belajar telah menjadi inovasi yang signifikan dalam dunia pendidikan, tidak hanya untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran, tetapi juga untuk menangani masalah setelah individu menyelesaikan pendidikan mereka. Konsep pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum ini sangat berbeda dengan pendekatan tradisional yang telah ada sebelumnya. Kurikulum Merdeka Belajar menggeser pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berorientasi pada peserta didik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat lebih memanfaatkan potensi peserta didik, yang pada gilirannya dapat membantu menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berdampak positif pada kemajuan negara, termasuk mengurangi tingkat pengangguran (Maghfiroh dan Sholeh, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan melatih peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Misalnya, mereka diajarkan untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam mengatasi masalah melalui studi kasus yang diberikan oleh guru (Manalu, dkk., 2022). Untuk

mendukung keberhasilan kurikulum ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah memperkenalkan program sekolah penggerak, yang bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Syafi'i, 2021). Sekolah penggerak ini diharapkan dapat meminimalisir berbagai kelemahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dari hasil uraian di atas maka tujuan penelitian kualitatif ini adalah menemukan penyebab kelemahan Guru Biologi yang berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap data untuk mencapai hasil yang berkualitas (Ibrahim, 2015). Patton dalam Suhas Caryono (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memperoleh pemahaman tentang makna di balik fenomena sosial dengan cara mengeksplorasi cerita, pandangan, keyakinan, dan pengalaman individu. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari pengamatan terhadap individu atau perilaku yang diamati (Meleong, 2002). Creswell menggambarkan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang kompleks, yang melibatkan analisis kata-kata, penyajian rinci dari sudut pandang individu, dan penelitian pada situasi yang alamiah (Nour, 2012). Dalam metode ini, fokus diberikan pada nilai-nilai dalam objek penelitian; misalnya, data diperoleh dari karya, kata, kalimat, dan wacana. Semakin lengkap dan berkualitas data yang terkumpul, semakin baik hasil penelitian tersebut (Bungin, 2015). Dengan demikian, pendekatan kualitatif secara mendasar berbeda dengan pendekatan kuantitatif, yang

lebih menekankan pada pengukuran berdasarkan angka atau skor. Metode yang diterapkan adalah deskriptif, dan sumber data meliputi berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan makalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beberapa kelemahan yang sering ditemui pada guru Biologi dapat berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran. Pertama, kurangnya pemahaman materi dapat menyulitkan guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks kepada peserta didik dengan cara yang mudah dipahami. Kedua, minimnya kreativitas dalam metode pengajaran, seperti penggunaan metode yang monoton dan kurang bervariasi, dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Ketiga, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, seperti kurangnya dorongan terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok atau eksperimen praktis, dapat mengurangi minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi. Keempat, ketidakmampuan guru Biologi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat menghambat efektivitas pembelajaran di era digital saat ini. Kelima, kurangnya penilaian yang komprehensif, seperti terlalu fokus pada ujian tertulis tanpa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif, dapat menghambat guru dalam mengevaluasi secara menyeluruh kemajuan belajar peserta didik. Keenam, kurangnya keterampilan manajemen kelas dapat menyulitkan guru dalam mengelola disiplin peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketujuh, kurangnya pengembangan profesional guru Biologi dalam memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan

terbaru dalam ilmu Biologi dan metode pengajaran juga dapat menghambat kemampuan mereka untuk memberikan pembelajaran yang efektif.

Pembahasan

1. Kurangnya Pemahaman Materi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, seorang guru Biologi yang tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam materi pelajaran yang diajarkan perlu mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pemahaman Materi: Guru perlu melakukan pembaruan diri secara teratur dengan mengikuti pelatihan, kursus, atau mengakses sumber belajar tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Rencana Pembelajaran yang Terstruktur: Guru harus menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terarah, dengan memperhatikan langkah-langkah yang logis dan sistematis dalam menyajikan konsep-konsep yang kompleks kepada peserta didik.
- c. Penggunaan Metode Pengajaran yang Beragam: Guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang beragam, seperti demonstrasi, diskusi, eksperimen, dan multimedia, untuk menjelaskan konsep-konsep dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Komunikasi Terbuka dengan Peserta didik: Guru perlu membuka saluran komunikasi yang baik dengan peserta didik, mengajak mereka untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi pelajaran yang sulit dipahami.
- e. Memberikan Bahan Bacaan Tambahan: Guru dapat memberikan bahan bacaan tambahan kepada peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka

tentang materi pelajaran yang kompleks.

- f. Kolaborasi dengan Rekan Sejawat: Guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat atau mengikuti forum diskusi guru untuk saling bertukar pengalaman dan strategi mengajar yang efektif.
 - g. Evaluasi Diri: Guru perlu melakukan evaluasi diri secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka dan mencari cara untuk terus meningkatkan pemahaman mereka dalam materi pelajaran yang diajarkan.
2. Minimnya Kreativitas dalam Metode Pengajaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu mempertimbangkan langkah-langkah berikut:

- a. Penyusunan Rencana Pembelajaran yang Kreatif: Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, termasuk penggunaan beragam metode pengajaran seperti permainan peran, studi kasus, diskusi kelompok, dan eksperimen praktis.
- b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Memanfaatkan teknologi seperti multimedia, presentasi digital, dan platform pembelajaran daring dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Penggunaan Materi Sumber Belajar yang Beragam: Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti video, gambar, artikel, dan buku teks yang menarik untuk mendukung pembelajaran yang bervariasi.
- d. Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek di mana peserta didik terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dan menantang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong kreativitas mereka.
- e. Mengakomodasi Gaya Belajar yang

Berbeda: Guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan mengakomodasi gaya belajar yang beragam, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi semua peserta didik.

- f. Penekanan pada Keterlibatan Peserta didik: Mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kolaboratif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik.
- g. Evaluasi dan Refleksi: Guru perlu secara teratur mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka dan memperbaiki strategi yang kurang efektif melalui refleksi dan perubahan yang diperlukan.

3. Kurangnya Keterlibatan Peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru Biologi:

- a. Meningkatkan Interaksi: Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dengan mengadakan diskusi kelompok, kegiatan berpasangan, atau sesi tanya jawab.
- b. Menyediakan Kesempatan untuk Eksperimen Praktis: Guru dapat merencanakan kegiatan praktis atau eksperimen dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Memberikan Dukungan dan Dorongan: Guru perlu memberikan dukungan dan dorongan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian, memberi umpan balik positif, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif.
- d. Memfasilitasi Diskusi yang Terbuka: Guru

dapat memfasilitasi diskusi yang terbuka dan mempromosikan pertukaran gagasan di antara peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki peserta didik terhadap pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka.

- e. Menyesuaikan Metode Pengajaran: Guru perlu mengadopsi berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini dapat mencakup penggunaan multimedia, permainan peran, atau pembelajaran berbasis proyek.
- f. Mendorong Keterlibatan Peserta didik dalam Penentuan Tujuan Pembelajaran: Guru dapat melibatkan peserta didik dalam proses penetapan tujuan pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasa memiliki terhadap pembelajaran tersebut.
- g. Evaluasi dan Perbaikan: Guru perlu secara teratur mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui refleksi dan kolaborasi dengan rekan sejawat.

4. Kurangnya Penggunaan Teknologi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru Biologi:

- a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Guru dapat mengikuti pelatihan dan kursus pengembangan profesional yang berfokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran Biologi.
- b. Kolaborasi dengan Rekan Sejawat: Guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat yang memiliki keahlian dalam penggunaan

teknologi dalam pembelajaran. Mereka dapat saling bertukar pengalaman, sumber daya, dan ide untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Biologi.

- c. Penelitian dan Eksplorasi: Guru dapat melakukan penelitian dan eksplorasi tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Biologi. Hal ini dapat meliputi penelitian tentang aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi virtual, atau platform pembelajaran daring.
- d. Keterlibatan Peserta didik dalam Pembelajaran Teknologi: Guru dapat melibatkan peserta didik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran Biologi. Mereka dapat memberikan proyek-proyek yang melibatkan penggunaan teknologi, meminta peserta didik untuk membuat presentasi multimedia, atau menggunakan aplikasi pembelajaran yang interaktif.
- e. Mendapatkan Dukungan Institusional: Guru dapat mencari dukungan dari institusi pendidikan mereka dalam hal akses terhadap perangkat dan sumber daya teknologi, serta dukungan dalam hal pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi.
- f. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat teknologi, akses internet yang cepat, dan perangkat lunak pendukung.
- g. Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu secara teratur mengevaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran mereka dan meminta umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui efektivitasnya. Hal ini dapat membantu mereka untuk terus meningkatkan dan mengembangkan

metode pembelajaran yang lebih baik menggunakan teknologi.

5. Kurangnya Penilaian yang Komprehensif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Diversifikasi Metode Penilaian: Guru dapat menggunakan beragam metode penilaian selain ujian tertulis, seperti proyek kreatif, presentasi lisan, portofolio, diskusi kelompok, atau penugasan praktis. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara berbeda dan memperlihatkan kemampuan mereka dalam konteks yang lebih luas.
- b. Berikan Umpan Balik Konstruktif: Guru perlu memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada peserta didik mengenai kinerja mereka dalam berbagai jenis penilaian. Hal ini membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan tentang cara meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.
- c. Gunakan Rubrik Penilaian: Penilaian yang jelas dan konsisten dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Rubrik ini harus mencakup kriteria penilaian yang spesifik dan jelas sehingga peserta didik memahami ekspektasi mereka dan dapat mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan.
- d. Libatkan Peserta didik dalam Proses Penilaian: Melibatkan peserta didik dalam proses penilaian dapat membantu mereka memahami kriteria penilaian dan mengembangkan tanggung jawab diri terhadap hasil belajar mereka. Guru dapat melibatkan peserta didik dalam menyusun rubrik penilaian, menilai pekerjaan sesama peserta didik, atau memberikan refleksi atas hasil penilaian mereka sendiri.
- e. Pertimbangkan Keterkaitan dengan Kurikulum: Penilaian seharusnya

mencerminkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Guru perlu memastikan bahwa metode penilaian yang dipilih relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengukur pemahaman dan keterampilan yang diinginkan.

- f. Penekanan pada Proses Pembelajaran: Selain mengevaluasi hasil akhir, guru juga perlu memberikan perhatian pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Hal ini mencakup pengamatan terhadap partisipasi peserta didik, interaksi dalam kelompok, dan upaya yang dilakukan dalam memahami materi pembelajaran.
 - g. Pelatihan dan Pengembangan: Guru perlu terus menerus meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi metode penilaian yang beragam. Pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dalam menilai kemajuan belajar peserta didik secara menyeluruh.
6. Kurangnya Keterampilan Manajemen Kelas.
- Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru Biologi:
- a. Pelatihan Manajemen Kelas: Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan manajemen kelas untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola perilaku peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pelatihan ini dapat memberikan strategi praktis dan teknik efektif dalam menangani berbagai situasi di dalam kelas.
 - b. Penerapan Aturan dan Konsistensi: Guru perlu menetapkan aturan yang jelas dan konsekuensi yang konsisten untuk perilaku di dalam kelas. Penting untuk memberlakukan aturan dengan adil dan tegas, serta memastikan bahwa peserta didik memahami konsekuensi dari

pelanggaran aturan tersebut.

- c. **Komunikasi Efektif:** Komunikasi yang terbuka dan efektif antara guru dan peserta didik merupakan kunci dalam manajemen kelas yang baik. Guru perlu mendengarkan dengan seksama kekhawatiran atau masalah yang dihadapi peserta didik, serta memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif mengenai perilaku mereka.
- d. **Pembinaan Hubungan Positif:** Membangun hubungan yang positif dan saling percaya antara guru dan peserta didik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Guru perlu menunjukkan empati, penghargaan, dan perhatian terhadap kebutuhan dan minat individu peserta didik.
- e. **Penggunaan Teknik Keterlibatan Peserta didik:** Menggunakan teknik pengajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah, dapat membantu menjaga minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang terlibat aktif cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih sedikit menunjukkan perilaku yang mengganggu.
- f. **Refleksi dan Peningkatan Berkelanjutan:** Guru perlu melakukan refleksi terhadap praktik manajemen kelas mereka secara teratur dan terbuka terhadap umpan balik dari rekan kerja, peserta didik, dan pimpinan sekolah. Melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi manajemen kelas mereka dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

7. Kurangnya Pengembangan Profesional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru Biologi dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. **Melakukan Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Guru perlu mengikuti

pelatihan dan seminar terkait perkembangan terbaru dalam ilmu Biologi dan metode pengajaran. Ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam workshop, konferensi, atau program pengembangan profesional lainnya yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan atau organisasi terkait.

- b. **Membaca Literatur Ilmiah:** Guru dapat terus memperbarui pengetahuan mereka dengan membaca jurnal ilmiah, artikel, dan buku terbaru dalam bidang Biologi. Hal ini membantu mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terkini dalam ilmu Biologi dan menerapkan pengetahuan baru ini dalam pengajaran mereka.
- c. **Berkolaborasi dengan Rekan Sejawat:** Berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan rekan sejawat dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Guru dapat melakukan diskusi, pertemuan, atau kolaborasi dengan guru Biologi lainnya untuk bertukar informasi tentang metode pengajaran yang efektif dan temuan terbaru dalam ilmu Biologi.
- d. **Memfaatkan Sumber Daya Digital:** Internet menyediakan akses mudah ke sumber daya pendidikan, seperti situs web, platform pembelajaran daring, dan forum diskusi. Guru dapat memanfaatkan sumber daya digital ini untuk mengakses materi pembelajaran terbaru, video ilmiah, dan berbagai konten pendidikan lainnya.
- e. **Mendorong Pembelajaran Seumur Hidup:** Guru dapat menginspirasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran seumur hidup dengan mendorong mereka untuk terus belajar tentang ilmu Biologi di luar kelas. Ini dapat dilakukan melalui penugasan mandiri, proyek penelitian, atau kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan ilmu Biologi.
- f. **Dengan mengambil langkah-langkah ini,** guru Biologi dapat memperbarui

pengetahuan mereka secara teratur dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kelemahan yang sering ditemui pada guru Biologi yang dapat berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran antara lain: (1) Kurangnya Pemahaman Materi, (2) Minimnya Kreativitas dalam Metode Pengajaran, (3) Kurangnya Keterlibatan Peserta didik, (4) Kurangnya Penggunaan Teknologi, (5) Kurangnya Penilaian yang Komprehensif, (6) Kurangnya Keterampilan Manajemen Kelas, (7) Kurangnya Pengembangan Profesional.

PUSTAKA ACUAN

- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Caryono, Suhas. (2024). *Penelitian Kualitatif*. Purworejo: CV. Gigih.
- Chastanti, I. (2017). Konsep dan Pengembangan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Biologi di SMA Kabupaten Labuhan Batu Utara. *SIMBiosa*, 6(2), 95–103.
- Darmaningtyas. (2005). *Pendidikan Rusak-rusakan*. Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara.
- Ibrahim, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, E. dan Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maghfiroh, Nailyl., dan Muhamad Sholeh. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi*

Manajemen Pendidikan, 9(5): 1185 - 1196.

- Manalu, Juliati Boang., Pernando Sitohang, dan Netty H. H. T. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1): 80 - 86.
- Meleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 17. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nour, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pranda Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*: 39-49.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.